

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi atau sampel tertentu diolah secara kuantitatif, kemudian data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian dan pengolahan data bersifat kuantitatif atau statistik dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah disusun (Sugiyono, 2020). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan sektor keuangan periode 2019-2022. Laporan keuangan tersebut dapat diakses pada website IDX atau BEI dengan nama situs <https://www.idx.co.id/id>. Website ini dipilih karena menyajikan data laporan keuangan perusahaan secara lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian ini yaitu laporan keuangan selama empat tahun beserta profil dari masing-masing perusahaan yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Mei - Juni 2023. Jangka waktu tersebut mulai dari pengambilan sampel penelitian sampai dengan pengolahan data menggunakan SPSS.

3.3.Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat (Sugiyono, 2020). Berikut merupakan variabel bebas pada penelitian ini:

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan presentase saham yang dimiliki pihak manajemen yang dapat ikut andil dalam pengambilan sebuah keputusan. Tingkat kepemilikan saham dengan porsi saham yang dimiliki pihak manajemen disajikan dalam bentuk presentase.

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan presentase saham yang dimiliki sebuah perusahaan pada institusi lain, antara lain seperti bank, perusahaan investasi, asuransi, dan lainnya. Adanya kepemilikan institusional memberikan peranan penting untuk meminimalisasi ketika terjadi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Selain itu, kepemilikan manajerial dapat memantau setiap pengambilan keputusan yang dilakukan manajer.

3. Komite Audit

Kegiatan dengan melakukan operasi pengendalian yang dikoordinasikan oleh manajemen serta para auditor baik internal maupun eksternal, komite audit bertindak sebagai penghubung antara

pemegang saham dengan dewan komisaris serta melakukan pengendalian internal terhadap perusahaan (Widyaningsih, 2018).

4. Dewan Komisaris Independen

Menurut Widyaningsih (2018), anggota dewan komisaris harus bekerja secara profesional dengan pemegang saham ataupun direktur. Secara independen, pihak tersebut tidak memiliki ikatan atau hubungan secara pribadi dengan beberapa pihak diantaranya seperti direksi, komisaris, dan lainnya.

3.3.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020). Profitabilitas menjadi variabel terikat dalam penelitian ini serta untuk pengukurannya peneliti memilih menggunakan ROA. Alasan menggunakan ROA dalam pengukuran profitabilitas karena ROA merupakan ukuran kemampuan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Selain itu, rasio tersebut merupakan metode analisis keuangan yang bersifat komprehensif karena memasukkan bagian neraca dan laba bersih ke dalam perhitungannya, dengan begitu memungkinkan perusahaan untuk melihat bagaimana aset tersebut digunakan sehingga mampu menghasilkan laba.

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dipertahankan tetap agar faktor eksternal yang tidak dilibatkan dalam penelitian tidak

mempengaruhi sebagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan variabel kontrol likuiditas dan ukuran perusahaan, berikut penjelasannya:

1. Likuiditas

Likuiditas merupakan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rendahnya atau berkurangnya likuiditas akan menjadi penyebab terjadinya krisis keuangan dalam suatu perusahaan. Pengukuran likuiditas menggunakan *Current Ratio*, karena nilai dari rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Apabila *Current Ratio* meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutang jangka pendeknya juga semakin tinggi.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan akan menentukan besar kecilnya sebuah perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan tersebut dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan tersebut (Tonggano & Christiawan, 2017). Penelitian ini menggunakan *Logaritma Total Aset* untuk mengukur seberapa besar ukuran perusahaan.

Dari beberapa uraian singkat penjelasan terkait dengan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat dibuat tabel operasional variabel dan pengukurannya berikut ini.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel dan Pengukuran

Jenis Variabel	Variabel	Pengukuran
Independen	Kepemilikan Manajerial	$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$
Independen	Kepemilikan Institusional	$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$
Independen	Komite Audit	$KA = \text{Jumlah komite audit}$
Independen	Dewan Komisaris Independen	$DKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$
Dependen	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
Kontrol	Likuiditas	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$
Kontrol	Ukuran Perusahaan	$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Assets})$

Sumber: Data Diolah (2023)

3.4. Populasi dan Sampel

Sebanyak 106 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diambil sebagai data populasi untuk penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik tersebut merupakan teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2020). Berikut kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar secara konsisten pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Perusahaan sektor keuangan yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2019-2022.

3. Perusahaan sektor keuangan yang mengalami laba selama periode 2019-2022.

Tabel 3. 2 Data Hasil Pemilihan Sampel

	Keterangan	Total
No	Populasi perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022	106
1	Perusahaan sektor keuangan yang tidak terdaftar secara konsisten pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.	7
2	Perusahaan sektor keuangan yang tidak mempublikasikan secara konsisten laporan keuangan periode 2019-2022.	7
3	Perusahaan sektor keuangan yang mengalami rugi dan eliminasi spss dari periode 2019-2022.	54
	Total	68
	Sampel Penelitian	38
	Total Sampel (n x periode penelitian = 38 x 4)	152

Berdasarkan perhitungan sampel pada Tabel 3.2 menunjukkan data yang akan diolah kedalam SPSS sebanyak 152 data. Data tersebut telah memenuhi persyaratan kriteria *Purposive Sampling* juga telah melebihi jumlah minimal data yang dapat diolah kedalam SPSS yaitu lebih dari 30 data.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dikumpulkan atau didapatkan melalui pihak kedua, ketiga, atau selanjutnya disebut sebagai data sekunder. Data yang telah dipublikasikan dengan cara apapun, seperti jurnal, majalah, dan sebagainya, disebut sebagai data sekunder. Peneliti menggunakan data laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Peneliti memperoleh data tersebut dengan menggunakan teknik yang disebut dokumentasi. Teknik tersebut dapat dilakukan dengan meninjau informasi laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan ke Bursa Efek Indonesia. Situs web BEI dapat diakses melalui <https://www.idx.co.id/id>, situs tersebut digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diperlukan dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga melakukan studi kepustakaan dengan mengkaji serta mempelajari penelitian-penelitian terdahulu.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan suatu gambaran atau deskriptif mengenai data yang telah terkumpul. Hasil dari uji statistik deskriptif akan menyajikan hasil berupa nilai N (jumlah), *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standard deviasi*. Hasil dari analisis tersebut tidak bertujuan untuk memberikan atau menarik kesimpulan (Ghozali, 2013). Jadi, tujuan dari statistik deskriptif yaitu digunakan untuk meringkas sampel data tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa adanya variabel pengganggu atau residual dalam model regresi, variabel tersebut diuji dengan menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah mereka memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Data yang baik

adalah yang berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan model *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah: apabila nilai probabilitas nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai probabilitas nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Jika data tersebut baik, maka tidak ada hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Gejala multikolinearitas, dapat diketahui pada nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka dalam data tersebut terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dalam data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil gambar *scatterplot*. Gejala terjadinya heteroskedastisitas yaitu jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka terindikasi

telah terjadi heteroskedastisitas. Jika terdapat pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik memiliki data yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson*. Apabila d (nilai *Durbin Watson*) lebih besar dari d_U (batas atas) dan kurang dari $4 - d_L$ (batas bawah), maka dikatakan tidak ada autokorelasi positif atau negatif. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 3 Tabel Autokorelasi dengan *Uji Durbin Watson*

Hipotesis H_0	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Ghozali (2013)

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Pemodelan regresi dalam penelitian ini melibatkan beberapa variabel independen. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 KA + \beta_4 DKI + \beta_5 CR + \beta_6 Size + e$$

Keterangan:

ROA : Profitabilitas perusahaan

KM : Kepemilikan Manajerial

KI : Kepemilikan Institusional

KA : Komite Audit

DKI : Dewan Komisaris Independen

CR : Likuiditas (*Current Ratio*)

Size : Ukuran Perusahaan

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

e : Error

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi akan menunjukkan seberapa kuat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2013), koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menghitung seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan

variasi variabel dependen. Nilai R^2 yaitu antara nol dan satu. Apabila hasil dari nilai R^2 kecil, maka hal tersebut akan mengindikasikan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas. Namun jika hasil dari nilai R^2 besar mendekati nilai satu, maka bisa dikatakan variabel independen memiliki kemampuan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen.

2. Uji t (Uji Parsial)

Hasil pengujian uji t akan menunjukkan seberapa berpengaruhnya satu variabel independen secara parsial dalam mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013). Penentuan pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu:

Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, dapat dikatakan variabel X secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y.

Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, dapat dikatakan variabel X secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

3. Uji F (Uji Simultan)

Hasil pengujian dari uji F akan menunjukkan seberapa berpengaruhnya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan (Ghozali, 2013). Penentuan pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu:

Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, dapat dikatakan variabel X secara bersamaan atau simultan berpengaruh terhadap variabel Y.

Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, dapat dikatakan variabel X secara bersamaan atau simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA